

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Munculnya ojek yang menggabungkan jasa transportasi dengan teknologi komunikasi telah membawa inovasi baru dalam industri transportasi. Melalui pemanfaatan kecanggihan teknologi internet, platform ojek memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan transportasi dengan lebih mudah dan efisien. Fakta bahwa khususnya di kota Bandung, kehadiran ojek sebagai angkutan umum membuat masyarakat kota Bandung dapat dengan mudah melakukan aktivitasnya. Tak hanya itu, ojek juga dinilai lebih efisien dan nyaman dibandingkan jenis angkutan umum lainnya. Oleh karena itu, ojek lebih banyak digunakan dibandingkan angkutan umum lainnya. Selain itu, aplikasi ojek memungkinkan calon penumpang untuk berinteraksi dengan driver.

Hal ini memudahkan calon penumpang untuk mengomunikasikan lokasinya kepada pengemudi ojek, juga tidak hanya menerima jasa ojek manusia sebagai objeknya, ojek juga menawarkan jasa pengantaran barang, seperti pemesanan makanan untuk diantar maupun hanya untuk mengambil barang yang tertinggal untuk kemudian diantarkan sampai kepada pengguna jasa. Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan ojek tersebut membuat para pengguna ojek meningkat setiap harinya selaras dengan meningkatnya mitra pengemudi ojek yang tersebar di beberapa wilayah di Kota Bandung. (Akhmad, 2024)

Di artikel online milik Azka (2019), Asosiasi Pengemudi Ojek yaitu Gabungan Aksi Roda Dua (GARDA) menyatakan jumlah *driver* ojek saat ini belum diketahui secara pasti jumlahnya baik oleh publik ataupun pemerintah. Pernyataan dari Presidium Gabungan Aksi Roda Dua (Garda) Indonesia, Igun Wicaksono, mengenai jumlah pengemudi ojek online yang disembunyikan oleh aplikasi mengindikasikan adanya ketidaktransparanan dalam penyediaan data jumlah mitra pengemudi. Ia juga menyebutkan bahwa asosiasi pengemudi ojek

online tidak memiliki data atau catatan yang memuat jumlah pasti mitra pengemudi.

Menurut Hatta Asta Juliarman (2022) mengatakan, seiring perkembangan zaman muncul juga sebuah komunitas pengemudi ojek yang secara besar mengekspansi Kota Bandung. Kehadiran ojek ini sangat diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan mulai dari kalangan remaja, hingga orang tua terlihat dengan banyaknya bermunculan pangkalan-pangkalan hampir di beberapa ruas jalan di Kota Bandung. Bertambahnya jumlah pengemudi ojek online di wilayah Bandung menjadikan para pengemudi ojek online ini membentuk komunitas di mana mereka membentuk sebuah kelompok driver yang berkumpul dan memiliki kesamaan yaitu tempat berbagi perasaan dan hati sebagai anggota komunitas, meskipun fakta bahwa mereka adalah pesaing untuk memenangkan pelanggan satu sama lain. (Asroll, 2023)

Para anggota komunitas pengemudi ojek online saling mendukung dan saling memahami satu sama lain. Mereka memiliki pengalaman yang serupa dalam menjalani pekerjaan mereka dan menghadapi tantangan yang serupa di sehari-hari (Erfin Teguh, 2020). Pertemuan yang intens dan sering serta berbagi cerita di pangkalan mereka menunjukkan betapa eratnya hubungan ini. Dalam komunitas semacam itu, rasa solidaritas mungkin tumbuh karena mereka menghadapi kesulitan bersama dan merayakan keberhasilan bersama. Mereka mungkin memiliki pemahaman yang mendalam tentang pekerjaan mereka, mengenai risiko, tekanan, dan pengorbanan yang terlibat. Dalam kondisi seperti itu, terbentuklah rasa saling menghargai dan keinginan untuk membantu sesama.

Komunitas pengemudi ojek sudah beberapa tahun muncul di tengah-tengah masyarakat Kota Bandung. Fenomena tersebut turut berpengaruh terhadap aksi solidaritas yang terjadi sesama pengemudi ojek. Banyak terjadi kejadian yang dinilai komunitas ojek ini sebagai bentuk rasa solidaritas. Seperti turunnya mereka secara bersama-sama dalam melakukan aksi protes di jalanan. Mereka melakukan kerja sama dalam berbagai kegiatan yang diadakan sesama komunitas pengemudi ojek, selain untuk kerja sama juga berguna bagaimana saling bersosialisasi sesama pengemudi ojek (R. Akhmad, 2019).

Tanpa mereka sadari juga dapat mengganggu aktivitas masyarakat secara langsung. Karena pada dasarnya membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Akhirnya, diharapkan akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama, yang pada gilirannya akan terbentuk solidaritas dalam kelompok tersebut. Solidaritas pada masing-masing individu ini, akan menjadi suatu ikatan tanggung jawab dalam organisasi. Tanggung jawab dalam arti sederhana bisa dianalogikan di mana dalam sebuah organisasi ada individu yang sakit, maka individu yang lain ikut merasakannya.

Solidaritas komunitas ojek online muncul sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi para pengemudi dalam menjalankan profesinya. Dengan latar belakang yang beragam, para pengemudi ini menemukan kesamaan dalam pekerjaan mereka yang sering kali tidak memiliki perlindungan kerja yang memadai dan menghadapi risiko tinggi di jalan. Kebutuhan ekonomi dan ketidakpastian regulasi memaksa mereka untuk bersatu, sementara teknologi dan media sosial memfasilitasi komunikasi dan koordinasi. Solidaritas ini terlihat dalam bentuk saling mendukung saat menghadapi musibah, berbagi informasi, dan bersama-sama mengadvokasi hak mereka. Dengan demikian, solidaritas komunitas ojek online menjadi kekuatan kolektif yang membantu mereka menghadapi tantangan sehari-hari dengan lebih baik.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anggota komunitas ojek online secara umum memiliki rasa solidaritas, persaingan internal dapat mempengaruhi hubungan solidaritas di antara mereka.
2. Sebelum adanya komunitas ojek *online* di Cicadas, masyarakat setiap gang itu tidak memiliki hubungan yang tidak baik.
3. Komunitas ojek online terdiri dari individu dengan latar belakang dan tujuan yang berbeda-beda.

4. Kesulitan dalam Beradaptasi di Individu yang sebelumnya tidak memiliki hubungan baik mungkin kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan komunitas yang baru. Komunikasi yang buruk atau kurangnya keterlibatan aktif dalam komunitas dapat menghambat perkembangan solidaritas.

1.3. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tiga rumusan masalah, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk solidaritas *Brother Shopee Cicadas*?
2. Bagaimana peran anggota dalam komunitas *Brother Shopee Cicadas*?
3. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempererat solidaritas antar anggota *Brother Shopee Cicadas*?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari setiap penelitian ini, tentunya terdapat tujuan di dalamnya, sama halnya dengan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Penelitian dapat bertujuan untuk memahami bentuk solidaritas ojek *online* untuk menyatukan masyarakat yang sebelumnya bermusuhan dan sampai bisa memiliki hubungan yang baik.
2. Penelitian dapat bertujuan untuk mengeksplorasi peran solidaritas dalam komunitas ojek online. Ini melibatkan memahami manfaat solidaritas.
3. Penelitian dapat berfokus pada mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempererat solidaritas dalam komunitas ojek online.

1.5. Kegiatan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Akademis (teoritis)

- a. penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana ikatan sosial terbentuk dan dipertahankan di antara para pengemudi ojek online dan membantu menjelaskan dinamika sosial dalam komunitas pekerja modern yang bergantung pada teknologi dan sistem ekonomi digital.
- b. salah satu harapan dari penelitian ini adalah keberlangsungan komunitas ojek online bergantung pada rasa kebersamaan, kepercayaan, dan saling ketergantungan antar pelaku yang terlibat. Solidaritas menjadi kekuatan sosial yang menjaga stabilitas dan keharmonisan dalam sistem kerja modern berbasis digital.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam membentuk sebuah motivasi bagi mahasiswa yang memiliki fokus atau minat terkait dengan ojek online atau transportasi berbasis aplikasi.